PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Koran Tempo Hari: Rabu Tanggal: 23 Oktober 2013 Halaman: B3

DAUP AGENG:

Malioboro Lengang, Pedagang Siapkan Pesta Rakyat

Kemarin mi rebus, hari ini angkringan.

YOGYAKARTA — Puluhan pedagang di kawasan Malioboro, Yogyakarta, yang sebagian besar kaum ibu, kemarin siang mendadak mendatangi kantor Unit Pelaksana Teknis Malioboro Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Mereka hendak meminjam kantor UPT Malioboro untuk pertemuan guna persiapan pesta angkringan gratis di jalanan Malioboro. Pesta akan dilakukan saat resepsi pernikahan putri Raja Keraton Yogyakarta, GKR Hayu, dan KPH Notonegoro hari ini.

Koordinator pedagang kaki lima Malioboro, Rudiarto, menuturkan para pedagang memanfaatkan waktu senggangnya untuk menyiapkan pesta angkringan itu. "Dua hari ini, sejak rangkaian pernikahan hari pertama, Malioboro relatif sepi. Jadi, kami manfaatkan saja untuk membahas pesta angkringan," katanya.

Dia memperkirakan keramaian akan kembali menghiasi Malioboro seusai pernikahan putri Sultan. Meski momen itu diprediksi mendatangkan banyak wisatawan, pedagang tak menambah stok.

Pesta angkringan itu akan memajang sekitar 50 angkringan dengan 5.000 jajanan pasar serta 5.000 nasi bungkus untuk warga yang menonton kirab kereta dari Kepatihan hingga Titik Nol Kilometer. Semua biaya berasal dari patungan para pedagang.

Dari pantauan *Tempo*, kemarin, jalur Malioboro yang selalu padat dan macet itu justru sepi. Jumlah mobil pelat merah yang lewat hanya segelintir. Suasana ramai mulai terlihat di selatan Malioboro, terutama di kawasan Alun-alun Utara, yang dijadikan tempat parkir kendaraan tamu.

Camat Gondomanan, Agus Ari Nugroho, menuturkan, sehari sebelum pernikahan putri Sultan, Kecamatan Gondomanan dan Keraton melakukan sterilisasi kawasan depan Pagelaran Keraton. Tujuannya agar tak dipakai untuk parkir bus wisata, pedagang kaki lima, dan tempat *nongkrong* muda-mudi. "Alun-alun itu wajah keraton," katanya.

Sementara itu, paguyuban pedagang mi rebus asal Kuningan, Jawa Barat, pun ikut memeriahkan pesta rakyat pada 22 Oktober. Mereka menggelar acara di selasar Monumen Serangan Oemoem 1 Maret, Titik Nol Kilometer, Malioboro, Yogyakarta. Para pedagang menyediakan seribu mangkuk mi rebus dan seribu gelas es teh. "Masakan itu untuk masyarakat umum. Gratis," kata panitia pesta rakyat, Widihasto Wasana Putra, saat dihubungi *Tempo*.

Pesta rakyat serupa pertama kali digelar saat pernikahan putri bungsu Sultan Hamengku Buwono X, yakni Gusti Kanjeng Ratu Bendara, dan Kanjeng Pangeran Haryo Yudonegoro pada 18 Oktober 2011. "Bedanya, pesta rakyat sekarang diadakan H-1 menjelang kirab kereta dan resepsi di bangsal Kepatihan," kata Widihasto. Sedangkan pada pernikahan Bendara, pesta rakyat digelar bersamaan kirab kereta, untuk mengantarkan pengantin dari keraton menuju bangsal Kepatihan.

● PRIBADI WICAKSONO | PITO AGUSTIN RUDIANA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa 2. Kecamatan/Kemantren Gondomanan 3. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005